

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PENGGUNAAN ARTIFICIAL  
INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IX UPT SPF  
SMP NEGERI 24 MAKASSAR**

Nurshalati Urfa<sup>1</sup>, Rusdi<sup>2</sup>, Shasliani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Makassar

[1nurshalatiurfa04@gmail.com](mailto:1nurshalatiurfa04@gmail.com), [2rusdi@unm.ac.id](mailto:2rusdi@unm.ac.id), [3Shasliani@unm.ac.id](mailto:3Shasliani@unm.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine : 1) An overview of the use of Artificial Intelligence (AI) in social studies learning in grade IX at UPT SPF SMPN 24 Makassar; 2) Students' perceptions of Artificial Intelligence (AI) regarding its application in Social Studies Learning; 3) The form of student satisfaction with the use of Artificial Intelligence (AI) in supporting the ideal Social Studies learning process in grade IX at UPT SPF SMPN 24 Makassar. This research employed a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews with several Grade IX students at UPT SPF SMPN 24 Makassar as the primary respondents, supplemented by documentation. The data obtained were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification to produce accurate findings. The results of this study indicate that : 1) the overview of Artificial Intelligence (AI) usage in Grade IX at UPT SPF SMPN 24 Makassar shows that AI functions as a flexible assistant capable of tailoring materials to students' learning styles, thereby increasing independent learning initiatives both at school and at home. 2) regarding students' perceptions, the use of AI applications such as ChatGPT, Gemini, and Cici is regarded as an essential tool for simplifying their understanding; despite finding them helpful, students consistently perform cross-verification of the information provided to avoid data inaccuracies. 3) the form of student satisfaction in creating an ideal Social Studies learning process stems from the ease of information access and the time efficiency provided by AI, which allows students to focus more on deepening their understanding and engaging in active classroom discussions.*

**Keywords:** Artificial Intelligence, Social Studies Learning, Student Perception, Learning Satisfaction.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1). Gambaran penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS di kelas IX UPT SPF SMPN 24 Makassar. 2). Persepsi peserta didik tentang kecerdasan buatan (AI) terhadap penggunaannya dalam pembelajaran IPS. 3). Bentuk kepuasan peserta didik terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam mendukung proses pembelajaran IPS yang ideal di kelas IX UPT SPF SMPN 24 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan beberapa peserta didik di kelas IX UPT SPF SMPN 24 Makassar sebagai responden utama serta dokumentasi. Data

yang diperoleh dianalisis dengan prosedur reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan dan verifikasi untuk menhasilkan temuan yang akurat. Hasil penelitian ini : 1). Gambaran penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) di Kelas IX UPT SPF SMPN 24 Makassar AI berperan sebagai asisten fleksibel yang mampu menyesuaikan materi dengan gaya belajar peserta didik, sehingga meningkatkan inisiatif belajar mandiri baik di sekolah maupun di rumah. 2). Persepsi peserta didik terhadap penggunaan AI seperti aplikasi ChatGPT, Gemini, dan Cici, menilai sebagai alat yang penting untuk mempermudah pemahaman peserta didik. Meskipun merasa terbantu peserta didik tetap melakukan verifikasi ulang terhadap informasi untuk menghindari kesalahan data. 3). Bentuk kepuasan peserta didik dalam menciptakan pembelajaran IPS yang ideal bersumber pada kemudahan akses informasi dan efisiensi waktu yang diberikan AI. Efisiensi ini memungkinkan peserta didik lebih fokus pada pendalaman materi dan diskusi aktif di kelas.

**Kata Kunci:** *Artificial Intelligence*, Pembelajaran IPS, Persepsi Peserta Didik, Kepuasan Belajar

## **A. Pendahuluan**

*Artificial Intelligence* (AI) adalah istilah dari industrial Society 4.0 dan Society 5.0 yang merupakan sebuah "program computer, pembelajaran mesin, perangkat keras dan perangkat lunak yang terinspirasi oleh rekayasa terbalik dari pola neokognitron yang bekerja di otak manusia. Produk Industri 4.0 ini banyak digunakan dalam pengembangan dan aplikasi sehari-hari di berbagai bidang, termasuk Pendidikan (Liza Zahara et al., 2023). Dengan kemajuan zaman yang semakin canggih AI telah merambah ke berbagai bidang, mulai dari industri kesehatan, pertanian, keuangan, hingga Pendidikan. Dalam konteks Pendidikan, AI mulai menunjukkan peran pentingnya sebagai katalis dalam mendorong transformasi pembelajaran yang lebih

personal, adaptif, dan efisien. System pembelajaran adaptif, Chatbot edukatif, pendekripsi plagiarism berbasis AI dapat digunakan untuk meningkatkan mutu dan efektivitas Pendidikan. AI tidak hanya menjadi objek kajian teknologi semata, melainkan telah menjelma menjadi alat bantu strategi dalam mendesain pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan zaman (Subiyantoro, 2024; 01).

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan berkelanjutan suatu bangsa. Didalam kemajuan zaman yang semakin canggih perkembangan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), telah memberikan dampak yang signifikan dalam Pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan IPS diarahkan

untuk mengembangkan pemahaman Peserta didik tentang masalah social, ekonomi, politik, dan lingkungan yang menjadi dasar bagi pembangunan berkelanjutan.

Penerapan kecerdasan buatan dalam media pembelajaran IPS dapat menghadirkan pendekatan baru yang dapat merangsang pemikiran kritis dan inovatif peserta didik terhadap isu-isu global yang terjadi saat ini (Indah Prasetyowati & Sunarti, 2024). Salah satu wilayah yang ada di Indonesia yaitu kota Makassar yang terletak di Sulawesi selatan merupakan salah satu kota yang dikenal sudah cukup aktif dalam mengadopsi teknologi. Mereka pernah meluncurkan program *smart city* yang tujuannya meningkatkan efisiensi layanan public, termasuk dengan pemanfaatan data dan teknologi cerdas seperti AI untuk pemantauan lalu lintas, pengelolaan sampah, dan pelayanan masyarakat. Adapun perkembangan AI dalam bidang Pendidikan di kota Makassar, khususnya di lingkungan sekolah, mulai menunjukkan kemajuan meskipun masih dalam tahap awal. Sejak pandemic COVID-19, banyak sekolah-sekolah di makassar mulai beralih ke pembelajaran digital salah

satunya UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar. Sebagian peserta didik telah menggunakan AI sebagai sarana penunjang pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya belum pernah memanfaatkannya. Penelitian ini menitik beratkan pada persepsi peserta didik terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran IPS di SMP, karena sikap dan pengalaman mereka sangat memengaruhi keberhasilan penerapan AI di kelas. Penelitian ini bertujuan mengkaji persepsi peserta didik kelas IX SMP Negeri 24 Makassar terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran IPS. Penggunaan AI diharapkan dapat meningkatkan motivasi, minat, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik, namun implementasinya harus dikelola dengan tepat agar tidak menimbulkan ketergantungan dan tetap mempertahankan kemandirian belajar.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menggambarkan secara mendalam persepsi peserta didik terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)

dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IX UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar. Subjek penelitian meliputi Peserta didik kelas IX dan Guru IPS di kelas IX.

Data diperoleh melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi, lalu diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai persepsi peserta didik dan gambaran penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran IPS.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **a. Gambaran Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran IPS**

1) Personalisasi Pembelajaran AI mampu memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik dengan menyesuaikan materi sesuai gaya dan minat belajar peserta didik. Terdapat tiga temuan utama yakni; pertama, adaptasi gaya dan akses belajar yang memudahkan AI menyajikan materi dengan Bahasa

yang lebih sederhana, jawaban yang lebih santai, serta fleksibilitas waktu dan tempat; kedua, relevansi konten melalui penghubungan materi IPS dengan minat peserta didik, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan personal; ketiga, *Scaffolding* digital adaptif (Asisten belajar) yang mampu menyesuaikan tingkat kesulitan latihan soal menyediakan penjelasan mendalam sesuai kebutuhan peserta didik. Temuan ini secara langsung memperkuat hasil penelitian Bayu (2024), yang menyatakan bahwa peran AI sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa dan penyajian materi yang lebih kontekstual serta menarik.

Dari sudut pandang guru kelas IX, mengakui manfaat AI dalam memudahkan proses belajar dan membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, terutama melalui kemudahan akses informasi. Kendati demikian, pandangan mereka juga menyoroti tantangan, yang sejalan dengan temuan Bayu (2024), seperti kecenderungan peserta didik menjadi konsumtif dan bergantung pada teknologi yang berpotensi menurunkan kemampuan penalaran

kritis, serta adanya kesenjangan akses teknologi di kalangan peserta didik.

### 2) Peningkatan Motivasi

Dampak positif penggunaan AI sangat nyata, terbukti mampu mendongkrak semangat belajar peserta didik secara drastic dan memicu inisiatif belajar mandiri di luar jam sekolah. Peningkatan motivasi ini didorong oleh kemampuan AI untuk mengatasi hambatan kognitif, yaitu dengan menyajikan penjelasan yang lebih sederhana dan mudah dicerna untuk topik IPS yang kompleks, sehingga menghilangkan rasa malas. Selain itu, interaksi dan sistem tantangan yang ditawarkan oleh fitur-fitur AI menciptakan suasana belajar yang seru dan tidak membosankan, meningkatkan keterlibatan, dan mempercepat pengembangan keterampilan kritis dan analitis peserta didik. Dalam perspektif UTAUT2, fenomena ini menunjukkan dominasi variabel *Hedonic Motivation* (Motivasi Hedonis), di mana kesenangan dan kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan teknologi AI menjadi faktor kunci yang mendorong niat peserta didik untuk terus terlibat dalam pembelajaran. Peningkatan semangat belajar pada

tingkat yang nyata ini membuktikan bahwa ketika teknologi mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan secara emosional, maka adopsi teknologi tersebut akan selaras dengan peningkatan kinerja akademik mereka. Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Bayu (2024) yang menegaskan bahwa AI memainkan peran penting dalam "peningkatan motivasi siswa" serta "penyajian materi yang lebih kontekstual dan menarik."

### 3) Penyajian Materi yang lebih Kontekstual dan Menarik

kecerdasan buatan (AI) sangat berpengaruh berhasil mentrasnformasi aspek ini pada peserta didik di kelas IX UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar, dan menjadikannya lebih mudah diserap dan diingat. Keberhasilan AI ini tentunya didukung oleh tigas faktor utama : Pertama, AI efektif melakukan kontekstualisasi dengan kehidupan sehari-hari, mengaitkan konsep IPS yang rumit dengan realitas lingkungan sekitar peserta didik sehingga terasa nyata dan memiliki manfaat praktis. Kedua, AI meningkatkan daya Tarik melalui tampilan visual dan cerita yang hidup.

Peserta didik memuji kemampuan AI menyajikan materi melalui visualisasi gambar yang unik, seru, dan cerita yang hidup, yang berhasil memecahkan kebosanan materi kaku dan monoton. Ketiga AI memiliki peran penting dalam menjembatani isu local-global, mengontekstualisasikan sejarah daerah dengan topik-topik internasional, sehingga meningkatkan ketertarikan peserta didik dan memberikan pemahaman utuh tentang posisi indoneisa di dunia. Hal ini sejalan dengan bayu (2024), yang menimpulkan bahwa AI berperan penting dalam penyajian materi yang lebih kontekstual dan menarik, yang merupakan salah satu peluang besar AI dalam pembelajaran.

**b. Persepsi peserta didik terhadap *Artificial Intelligence (AI)* dalam pembelajaran IPS**

1) Pengalaman Penggunaan AI Pengalaman peserta didik dalam menggunakan AI pada pembelajaran IPS secara umum positif dan dinilai efektif dalam melancarkan proses belajar. Hal ini terbukti dari kemudahan dan efektivitas perkenalan awal, di mana AI langsung dirasakan efektif dalam

meringkas materi secara tepat, menyajikan topik visual dan menghilangkan hambatan awal dalam memahami konsep IPS. Peserta didik mengakui AI sangat membantu membuat proses analisis data social menjadi lebih cepat dan akurat, mempermudah pekerjaan dengan menyajikan semua data relevan dalam waktu singkat, sehingga melancarkan alur kerja akademik secara keseluruhan. Pengakuan ini diperkuat oleh Guru IPS kelas IX yang menilai penggunaan AI ada manfaatnya dan lebih baik untuk proses pembelajaran, paling tidak bisa membantu peserta didik dan memudahkan. Temuan mengenai pengalaman penggunaan AI yang dominan positif ini sejalan dengan Kurniahtunnisa et al., (2024) mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan AI, menyebutkan bahwa mayoritas siswa (88.9%) menggunakan alat AI untuk menyelesaikan tugas dan merasa terbantu dalam kegiatan akademik. Kesamaan pandangan ini diperkuat oleh pengalaman peserta didik SMP Negeri 24 Makassar yang menemukan AI menciptakan proses belajar yang mudah dipahami dan hemat waktu. Meskipun demikian,

pengalaman peserta didik dalam menggunakan AI masih memeliki beberapa kendala, seperti menghadapi kendala teknis (masalah jaringan/sinyal eror) dan tantangan non-teknis yang lebih krusial, yaitu keharusan untuk selalu memeriksa ulang informasi yang diberikan AI untuk validitas.

2) persepsi peserta didik terhadap AI (Chatgpt, Gemini,Cici)

Persepsi peserta didik terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran IPS menunjukkan tingkat keyakinan yang realistik, dengan hamper semua persepsi positif. Pandangan positif ini didukung oleh tiga temuan utama, Pertama, sangat berguna dan dapat diandalkan oleh sebagian mayoritas peserta didik. AI dianggap efektif dan dapat diandalkan untuk berdiskusi dan mencari informasi, didasarkan pada kemampuan AI memproses miliaran sumber secara cepat, serta menyajikan penjelasan yang simple dan jelas. . Kedua, meskipun menunjukkan efektivitas, muncul temuan kepercayaan terhadap informasi dengan kewaspadaan kritis. Peserta didik secara aktif menyatakan bahwa mereka selalu mengecek ulang kebenaran informasi

dan tidak mengambil mentah-mentah, sebagai upaya esensial untuk menjaga kemampuan berpikir kritis mereka. Ketiga, temuan ini dilengkapi dengan sikap proaktif terhadap penggunaan di masa depan. Pandangan positif secara konsisten ditindak lanjuti dengan niat kuat untuk terus menggunakan AI di masa depan, melihatnya sebagai alat yang penting dan tak terhindarkan dalam dunia Pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniatunnisa et al., (2024), yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang ia teliti (88.9%) mengakui alat AI sangat membantu dalam tugas akademik, dan kepuasan terhadap jawaban AI (hanya 2.8% yang selalu puas) secara empiris memperkuat pentingnya kewaspadaan kritis yang ditunjukkan peserta didik dan guru. Secara teoretis, persepsi positif ini merupakan refleksi dari konstruk *Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja), di mana peserta didik merasakan manfaat nyata AI dalam mempermudah pemahaman konsep IPS. Penjelasan AI yang dianggap "simple dan jelas" juga mengonfirmasi konstruk *Effort Expectancy* (Ekspektasi Usaha), yakni persepsi bahwa teknologi ini

mudah dipelajari dan dioperasikan. Lebih lanjut, niat peserta didik untuk terus menggunakan AI di masa depan merupakan manifestasi dari *Behavioral Intention* (Niat Perilaku).

3) Dampak terhadap kemampuan menulis

Terjadi peningkatan kualitas dan struktur tulisan. Peserta didik secara konsisten mempersepsikan AI membantu membuat tulisan menjadi lebih rapi, terstruktur, dan memiliki relevansi yang jelas. AI berfungsi sebagai *Scaffolding* (alat bantu) penulisan. Kedua, AI bertindak sebagai pemicu atau pendorong dan ide segar dengan menyediakan perspektif beragam. Meskipun demikian, peserta didik secara kritis menyadari perlunya menjaga orisinalitas dan menulis dengan Bahasa sendiri. Ketiga, dampak positif terbesar adalah efesiensi dalam meringkas, dimana AI memungkinkan peserta didik menyelesaikan ringkasan materi lebih cepat. Namun manfaat ini diimbangi dengan risiko bahwa kecepatan tersebut dapat menimbulkan rasa malas atau ketergantungan.

Di satu sisi, temuan bahwa AI secara konsisten meningkatkan kualitas dan

efesiensi penulisan didukung oleh data kurniatunnisa et al., (2024) yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa (88.9%) mengakui alat AI sangat membantu dalam tugas akademik. di sisi lain, kekhawatiran peserta didik mengenai risiko ketergantungan dan perlunya mengecek ulang ide yang diberikan AI diperkuat oleh temuan Kurniatunnisa et al., (2024), menyebutkan bahwa kepuasan siswa terhadap hasil tulisan yang dibuat AI bervariasi (2.8% yang selalu puas), membuktikan bahwa kekurangan AI dalam hal ketepatan membuat pengguna perlu menyaring kembali informasi yang diberikan. Secara keseluruhan, AI diakui sebagai alat efektif untuk mempercepat dan mempermudah tulisan peserta didik, meskipun menuntut kesadaran untuk mengimbangi kecepatan tersebut dengan upaya mempertahankan pemahaman dan orisinalitas mandiri.

**c. Kepuasan dan Evaluasi pembelajaran Ideal dalam penggunaan AI**

1) Kemudahan akses informasi dan efisiensi waktu kecerdasan buatan (AI) dipersepsikan sebagai alat yang sangat penting dalam meningkatkan kemudahan akses informasi dan efesiensi waktu bagi peserta didik,

bahkan diakui oleh guru IPS sebagai teknologi yang dapat membantu dan memudahkan proses pembelajaran peserta didik. Keunggulan AI ini terlihat dari tiga temuan utama. Pertama, AI mampu menyediakan akses cepat dan spesifik terhadap data kontekstual (seperti data pemerintah daerah atau kondisi ekonomi terbaru) tanpa memerlukan pencarian manual yang rumit. Kedua, Peserta didik merasakan penghematan waktu signifikan dalam tugas akademik proses mencari referensi yang dulu menghabiskan waktu berjam-jam kini dapat dilakukan hanya dengan pertanyaan singkat. Ketiga, AI memfasilitasi diskusi melalui ringkasan cepat materi, yang membebaskan waktu belajar peserta didik untuk terlibat dalam diskusi dan analisis yang jauh lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan vieriu & petrea (2025) yang pada penelitiannya tersebut mayoritas (83,5%) responden meyakini bahwa AI meningkatkan efisiensi belajar mereka, terutama melalui fasilitas akses cepat ke sumber daya Pendidikan dan pengurangan waktu yang dibutuhkan untuk menemukan

informasi, Konsensus mutlak peserta didik mengenai penghematan waktu signifikan, serta pengakuan umum dari Guru IPS kelas IX bahwa AI bisa membantu peserta didik dan memudahkan mereka, Dalam teori UTAUT2, fenomena efisiensi ini merupakan bentuk nyata dari konsep *Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja), di mana peserta didik percaya bahwa penggunaan AI memberikan keuntungan langsung dalam penyelesaian tugas akademik secara lebih cepat. Selain itu, temuan ini juga mengonfirmasi konstruk *Effort Expectancy* (Ekspektasi Usaha), yang terlihat dari persepsi peserta didik mengenai kemudahan dalam mengakses informasi tanpa beban dalam berpikir yang rumit. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin mudah peserta didik menggunakan AI (rendahnya usaha yang dikeluarkan), semakin tinggi pula rasa puas mereka terhadap efektivitas pembelajaran IPS.

2) Ketergantungan berlebihan terhadap teknologi

Temuan menunjukkan adanya dilema yang nyata, di mana ketergantungan berlebihan terhadap AI menimbulkan konsekuensi negatif yang diakui oleh peserta didik, seperti berkurangnya

kemampuan berpikir kritis, timbulnya rasa malas membaca, dan erosi rasa percaya diri saat harus belajar tanpa bantuan teknologi (misalnya saat ujian tanpa internet). Meskipun demikian, seluruh peserta didik menunjukkan adanya kesadaran kritis dan upaya pencegahan, memposisikan AI hanya sebagai alat bantu dan bukan pengganti proses berpikir, sesuatu upaya aktif untuk mempertahankan kemampuan kognitif mereka. Secara keseluruhan, kekhawatiran yang valid ini sejalan dengan Al-Zahrani (2024), yang secara khusus meneliti potensi hambatan dalam penerapan AI bagi peserta didik dilingkungan Pendidikan. Al-Zahra (2024) mengonfirmasi bahwa masalah penurunan berpikir kritis merupakan salah satu area perhatian utama yang menyertai integrase AI.

Ketergantungan yang ditemukan pada peserta didik kelas IX UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar tidak sepenuhnya dianggap sebagai kegagalan, melainkan sebagai bukti yang didasarkan pada pengalaman yang kuat mengenai keberhasilan integrasi AI dalam pembelajaran IPS.

Fenomena ini menunjukkan bahwa AI telah mencapai tingkat adopsi yang sangat tinggi, di mana teknologi tersebut telah bertransformasi dari sekadar alat tambahan menjadi alat utama yang menyatu dengan aktivitas akademik harian peserta didik.

#### **D. Kesimpulan**

- 1) Gambaran penggunaan AI oleh peserta didik kelas IX SMPN 24 Makassar: AI berfungsi sebagai asisten belajar yang fleksibel yang dapat menyesuaikan penjelasan materi dengan gaya bahasa peserta didik, minat mereka, dan kecepatan mereka belajar.
- 2) Persepsi peserta didik kelas IX SMPN 24 Makassar melihat penggunaan AI seperti ChatGPT, Gemini, dan Cici dengan positif. Peserta didik percaya bahwa AI adalah asisten belajar yang sangat penting karena dapat membuat materi IPS yang sulit menjadi lebih mudah dipahami. AI juga membantu mereka berpikir lebih kreatif dan membuat hasil tulisan mereka lebih rapi dan terstruktur. AI adalah alat yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar IPS dengan lebih baik, lebih efisien, dan lebih menyenangkan,

asalkan digunakan secara bijak dan kritis.

3) Faktor utama yang membuat peserta didik puas dengan penggunaan AI dalam pembelajaran IPS adalah kemudahan akses informasi dan efisiensi waktunya; proses pencarian referensi yang singkat memungkinkan mereka lebih fokus pada memahami materi dan diskusi di kelas. Ketergantungan yang muncul tidak dianggap sebagai kegagalan; itu adalah bukti keberhasilan penggunaan AI sebagai alat pendukung utama dalam aktivitas akademik harian Peserta didik. Meskipun teknologi ini sangat populer, peserta didik masih sangat menyadari pentingnya menganggap AI hanya sebagai alat pendukung untuk membantu mereka berpikir secara mandiri. Mereka juga terus berbicara tentang buku pegangan sekolah untuk menghindari rasa malas dan kehilangan kepercayaan diri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

Subiyantoro, S. (2024). Buku ajar *Artificial Intelligence* (Andriyanto, Ed.). (Anggota IKAPI).

### **Jurnal :**

Liza Zahara, S., Ula Azkia, Z., & Minan Chusni Program Studi

Pendidikan Fisika UIN Sunan Gunung Djati Bandung, M. (2023). Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan*, 3, 15–20.

Indah Prasetyowati, D., & Sunarti. (2024). The Role Of Artificial Intelligence Media In Learning Social Studies Education For Elementary Schools. *International Conference on Applied Social Sciences in Education*, 1(1), 247–250.

Bayu. (2024). Integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial: peluang dan tantangan Di era society 5.0. *Tarbiya Islamica*, 12, 139–150.

Kurniahtunnisa, manuel, yasinta, maria, Aini, M., & Agustina, P. T. (2025). *Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence Students' Perceptions And Attitudes Toward The Use Of Artificial Intelligence In Essay Writing And Homework*.

Vieriu, A. M., & Petrea, G. (2025). The Impact of Artificial Intelligence (AI) on Students' Academic Development. *Education Sciences*, 15(3).

Al-Zahrani, A. M. (2024). Unveiling the shadows: Beyond the hype of AI in education. *Heliyon*, 10(9).